KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK DI TK BUKIT HARAPAN NATING DESA SAWITTO KECAMATAN BUNGIN KABUPATEN ENREKANG

(Contribution of Parents in Improving Learning Motivation for Students at Bukit Harapan Nating Kindergarten Sawitto Village, Bungin District, Enrekang Regency)

Nurlina Jalil
nurlinajalil22@gmail.com
UM Parepare

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua.

Adapun permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena keadaan anak, lingkungan sekitar serta kesibukan orang tua dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai buruh tani dan fasilitas yang kurang maksimal dari sekolah namun semua itu bisa teratasi dengan orang tua memberikan motivasi belajar pada anak dengan memperhatikan waktu belajar anak, menyediakan fasilitas anak belajar anak, mengawasi kegiatan anak dirumah maupun dilingkungan, mengawasi kesulitan belajar anak, membantu kesulitan belajar anak serta membagi waktu untuk memperhatikan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta di Tk Bukit Harapan Nating Desa Sawitto.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik di Tk Bukit Harapan Nating, disebabkan karena kondisi anak, keadaan sekitar serta kesibukan orang tua. (2) Kontribusi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik di TK Bukit Harapan Nating yaitu: memberikan semangat belajar, memenuhi fasilitas belajar anak, memperhatikan waktu belajar anak, mengawasi kesulitan anak, membantu kesulitan anak dll.

Kata kunci: Kontribusi orang tua, motivasi peserta didik

ABSTRAK

Education is a process of educating and guiding students to achieve certain goals in the form of positive changes in children. Education starts from the family, namely parents. Parents are the first madrasa for children. Without parents, children cannot get a proper education. It needs regular guidance and supervision because the child's life is the responsibility of the parents.

The problems in increasing children's learning motivation given by parents to children because of the child's condition, the surrounding environment and the busyness of parents due to being busy with work, the majority as farm laborers and facilities that are less than optimal from school, but all of that can be overcome with parents providing motivation to learn in children by paying attention to children's learning time, providing children's learning facilities, supervising children's activities at home and in the environment, supervising children's learning difficulties, helping children's learning difficulties and dividing time to pay attention to children.

This study aims to determine the contribution of parents in increasing learning motivation for participants at Bukit Harapan Nating Kindergarten, Sawitto Village.

The type of research conducted is descriptive qualitative which was conducted in Sawitto Village, Bungin District, Enrekang Regency. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions.

The results of the research are: (1) The constraints of parents in increasing learning motivation for students at Bukit Harapan Nating Kindergarten are caused by the condition of the child, the surrounding environment and the busyness of the parents. (2) The contribution of parents in increasing learning motivation for students at Bukit Harapan Nating Kindergarten is: providing enthusiasm for learning, fulfilling children's learning facilities, paying attention to children's study time, supervising children's difficulties, helping children's difficulties etc.

Keywords: Contribution of parents, student motivation

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.[1] Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orangtua. Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.[2]

Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baiksegi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orangtua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orangtua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.[3]

Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.[4]

Seseorang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Oleh karena itu motivasi belajar anak yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak di seklah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan mmberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tntang akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dirumah

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 38.

[2]Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 145.

[3]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h. 81.

[4]Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 180.

sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orang tua beralih kepada orang-orang yang mengelutiprofesi tertentu atau pekerjaan yang membebani meraka. Orangtua sebagai pendidik bagi anaknya tidak hanya membekali anak dengan pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama seperti pendidikan moral, akhlak menjadi hal yang utama dan harus diprioritaskan oleh orangtua. Pengetahuan anak terhadap agama atau tauhid perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini, bahkan dalam Islam pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan.

Keluarga juga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di bidang pendidikan, keluarga merupakan pendidik pertama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orang tuanya. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan dan pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan anak yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya. Namun berjalan tanpa bimbingan, perhatian dan arahan orang tua, diserahkan kepada guru-guru di sekolah. Sebab apabila terjadi dalam rumah tangga akan mengakibatkan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri, dimana anak kurang merasa diperhatikan dan kurang disayangi oleh orangtunya.

Secara umum anak melakukan tugas dengan baik jika mereka mempunyai ruang cukup luas yang bebas dari godaan (mainan, majalah, krayon, televisi, telepon), penerangan memadai, dan terbatas dari gangguan. Ada anak yang membutuhkan tempat yang tenang. Orang tua perlu mengawasi apa yang terjadi jika anak-anak "belajar" di kamar mereka. Yang lain akan bekerja lebih baik di tempat umum, seperti sekolah atau perpustakaan. Anak-anak tidak selalu mencari atau menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi mereka. Maka sebagai orang tua berperan aktiflah dalam membantu merencanakan, menemukan, dan memelihara ruang kerja yang biasa membuat mereka belajar dengan baik. Sebagai orang tua harus mengetahui apa yang harus anak kerjakan, pelengkap apa yang anak perlukan untuk dapat mengerjakan tugas, dan kapan harus selesainya. Diperlukan sistem yang mengharuskan anak mencatat tugas dan secara rutin ditunjukkan kepada orang tua. Sebagian sekolah menggunakan agenda yang harus diisi murid untuk setiap pelajaran, mencatat tugas-ugas yang mereka dapatkan dan tugas jangka panjang, tetapi hanya sedikit sekolah yang melakukan ini dan memperhatikannya sungguh-sungguh. Disiplin sangat diperlukan memastikan ada catatan untuk setiap mata pelajaran, sekalipun hanya untuk menulis "Tidak ada PR". Apabila seorang anak terus-menerus memerlukan pengigatan, sebagai orang tua dapat menentukan waktu bagi anaknya untuk menanya teman-temannya untuk memastikan tidak ada yang terlupa.[5]

Sebagai orang tua semestinya membimbing anaknya dalam belajar memberikan motivasi bagi anak-anaknya, karena peran orang tua dibutuhkan dalam pembelajaran. Orang tua harus member dorongan kepada anak supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya, namun apa yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, seharusnya dibuang jauh-jauh. Dengan demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggungjawab belajar, tumbuh pada diri anak. Orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orang tua, namun berdampak pada anak, sehingga mengalami kesulitan belajar.[6] Para ahli mengemukakan bahwa orang tua

[5]Jauharul, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan* EQ: *Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak pada Masa Kini*, (Bandung: Kaifah, 2003), h. 199.

[6]M. Dalyono, *Pisikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239-240.

menyadari pentingnya program sekolah, makin langsung dan besar keterlibatannya para orang tua sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah, adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan membangkitkan perestasi sekolah anak.
3. Keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang.
4. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan.
5. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah, belum cukup. Meningkatkan prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri di dalam pendidikan anak di sekolah.
6. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoris akan menunjukkan peningkatan perestasi apabila orang tua terlibat dalam kengiatan anak, walaupun pendidikan orang tua berbeda sekalipun.[7]

Dapat disimpulkan apabila orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anak disekolah, maka akan memberi pengaruh positif terhadap perkembangan atau perestasi anak. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bias mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Dan motivasi ini juga bias timbul karena factor instrinsik yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.

Dari hasil pengamatan dilapangan terutama di Tk Bukit Harapan Nating perhatian orang tua kepada anaknya masih sangat kurang. Orang tua kurang memotivasi anaknya dalam hal belajar sehingga anak terkadang kebanyakan terlambat datang di sekolah dan ada yang tidak kesekolah, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Begitu juga dengan malam hari orang tua tidak memperhatikan dan tidak menayakan yang dilakukan anaknya di sekolah dan apa ada pekerjaan rumah, namun orang tua hanya memanfaatkan belajar anak hanya di sekolah saja.

Sebagai orang tua seharusnya memperhatikan dan membimbing anak ke sekolah dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan anak setelah itu orang tua member semagat, pujian, tantangan sebagai dorongan belajar anak dan ketika malam hari seharusnya orang tua harus memberikan waktunya untuk membimbing anak dalam belajar. Dari studi pendahuluan penulis tertarik mengangkat judul "Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di Tk Bukit Harapan Nating Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kontribusi Orang tua
   a. Pengertian kontribusi orang tua

Orang tua adalah pendidik anak-anak dan anak adalah amanah dari Allah SWT, orang tua berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya. Sedangkan anak adalah titipan Allah atau amanah yang diberikan kepada orang tua.[8] Orang tua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempuyai anak yang menjadi tanggung jawab dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).

Orang tua adalah orang dewasa pertama memiliki tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu

[7]Soeminiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.124-126.

[8]Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid 2*, (Malang: Maliki Press, 2007), h. 171- 178.

dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan.[9] Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya.[10]

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, namun jika anak masuk sekolah, orang tua sebagai mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran yaitu: orang tua sebagai pelajar, relevan, pembuat keputusan, anggota tim kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam peranan tersebut orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Orang tua dalam penggunaan bahasa Arab istilahorang tuadalamdikenaldengansebutan al-Walid, yang mana disebutkan dalam Q.S. Lukman/31:14 sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:*"dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."*[11]

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa peranan orang tua terhadap anaknya yaitu: mengandung Sembilan bulan, melahirkan, menyusui selama dua tahun, mengasuh dan membesarkan anak.

b. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk bermacam-macam. Secara garis besar bila ditelusuri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, member nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberi pendidikan akhlak, menanam akidah tauhid, melatih anak mengajari shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat yang pada gilirannya akan menjadi tanggug jawab masyarakat, bangsa dan dalam mendidik anak agar mencapai tujuan yang diharapkan orang tua harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak agar perkembangannya secara utuh dan optimal.[12]

Adapun tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, menurut Hasbullah, yaitu:

a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
b) Pemberian motivasi kewajiban sosial sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sebagai baik pada masa anak-anakusia 3 tahun sampai 6 tahun.
c) Tanggung jawab social adalah bagian dari keluarga negara.
d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorogan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak,

[9]Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakrta: Logos, 1999), h.132.

[10]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 225

[11]*Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 740.

[12]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2009), hal. 44-45.

sehingga bila ia telah dewasa akan dewasa akan mampu mandiri.

f) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.[13]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, memberikan motivasi kewajiban yang bermoral, bersosial, memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, melindungi dan menjamin kesehatan, membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si-anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau lingkungan yang dapat membahayakan dirinya Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.
3) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup Muslim.

Pendidikan yang berperan penting pada belajar anak ada tiga, yang pertama keluarga, kedua sekolah, ketiga masyarakat. Jadi seorang anak sangat bergantung kepada orang tua, tanpa didikan orang tua seorang anak itu kurang termotivasi dalam belajar.

Bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, khususnya di luar sekolah, maka orang tua perlu menerapkan aturan-aturan dan larangan larangan yang harus dipatuhi anak. Dalam hal ini orang tua harus bersikap konsekuwen dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan M. Ngalim Purwanto megatakan, "Pendidik hendaklah konsekuwen, apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga, jangan sampai dilanggar, dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.[14] Begitu juga apabila orang tua membuat peraturan kemudian anak melanggar, maka orang tua memberikan sanksi terhadap si-anak berupa teguran dan apabila diulang si-anak maka sanksinya berupa dipotong uang jajan. Maka dengan adanya peraturan tersebut si-anak akan lebih disiplin belajar. Dengan kedisiplinan belajar si-anak sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar si-anak.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai pelekat dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagai besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.[15] Dengan demikian orang tua berkewajiban membimbing anaknya, mengajar dan memperhatikan keagamaan anak, dan memberikan pendidikan dan menyekolahkannya, di samping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah tangga dan kegemaran melakukannya serta melakukan kegitan-kegitan yang baik. Biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila melihat orang tua demikian.

Peran keluarga dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistemsosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistemsosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antra pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta

[13]Ibid., h. 87-89.

[14]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 179.

[15]Hasbullah, Op. Cit., h. 38.

pengakuan akan kewibawaan. Sementara itu, yang berkenaan dengan kekeluargaan menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Anak belajar menerima dan meniru apa yang diajari oleh orang tua.

Dengan demikian wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak biasa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Sedangkan anak kecil saja meniru sifat orang tua. Jadi anak banyak mendapat pendidikan dari keluarga. Intinya, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar.

c. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intren (kesiapsiagaan). Bahkan dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebangai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[16]

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bias mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Dan motivasi ini juga bias timbul karena factor insrinsik yang disebabkam oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan[17]. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.[18]

Motivasi merupakan salah satu persoalan subtansi dalam memberdayakan suatu organisasi. Sesuai dengan karakteristiknya organisasi, yaitu terdiri dari berbangai karakter dan perilaku anggota yang berbeda-beda, maka upaya memberikan motivasipun menjadi suatu yang komplek. Karena motivasi merupakan fenomena psikologi yang peruses persentuhannya tidak bias dilakukan secara seragam. Apabila suatu organisasi ingin berfungsi secara efektif maka suatu organisasi harus dapat menemukan cara-cara melibatkan orang-orang untuk bekerja secara bersama-sama kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[19]

Motivasi adalah daya energy pendorong pemimpin organisasi untuk bertindak. Motivasi merupakan peta jalan bagi pemimpin berperilaku secara bertujuan. Motivasi merupakan pendorong utama pemimpin berperilaku atau memunculkan tingkahlaku tertentu dalam kerangka tugas-tugas kelembangaannya. Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, member kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi tidak akan muncul dalam diri pemimpin jika dia tidak merasakan

[16]Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2010), h, 73.

[17]J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 66. 13

[18]Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.72

[19]Hilman Hidayat dan Alfa Syahruddin, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), h. 18.

rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aksi atau aktivitas. Mestinya orang semacam ini memang tidakberada pada posisi pimpinan, bahkan akan sulit diberdayakan pada posisi mana pun. Rangsangan-rangsangan dimaksud ada yang brsumber dari dalam dan ada pula dari luar diri pimpinan. Istilah motivasi itu kontekstual. Di pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi kerja. Pada konteks proses pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi belajar, motivasi mengajar, dan motif berprestasi.[20]

Motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah. Akan tetapi, motivasi bukanlah perilaku, ia merupakan proses internal yang komplik yang tidak bias diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Motivasi merupakan bagian dalam pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu. Para teoritis psikolongi yang telah meganalisis proses motivasional dalam diri seseorang menemukan bahwa motivasi itu memiliki dua unsur, yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan merupakan kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh seseorang. Dan dorongan juga membangkitkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Apabila tujuan-tujuan ini dicapai, maka berarti kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi dan sekaligus menghilangkan ketegangan.[21]

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan dan pertanyaan yang muai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.[22] Persoalan motivasi bisa juga dikaitkan dengan minat yang mana dari segi bahasa berarti kecenderungan, gairah atau kenginan. Kesimpulannya, bahwa motivasi berasal dari "motif", yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata "motif" itu, maka timbul motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri anak dapat menjadi lemah. Apabila motivasi lemah, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kengiatan belajar. Namun, mutuh hasil belajar akan menjadi rendah. Akan tetapi, motivasi belajar pada diri anak perlu diperkuat terus menerus. Agar anak memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.[23]

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi dapat dilihat berbagai sudut pandang. Maka motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar perkembangan dibagi kepada dua macam yaitu:
   a) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, maka motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dll.
   b) Motif-motif yang dipelajari Maksudnya motif-motif yang timbul

[20]Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

[21]brahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), h. 61-62.

[22]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 60.

[23]Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 239.

karena dipelajari, contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood worth dan Marquis
   a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
   b) Motif-motif darurat. Yang masuk dalam jenis motif antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
   c) Motif-motif objektif yang menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang menggelompokkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah, yakni kemauan.
4) Motivasi instriksik dan eksrtinsi Motivasi dapat timbul melaluai motivasi intriksik dan eksrtinsik, dibawah ini akan diuraikan mengenai motivasi instriksik dan ekstrinsik, yaitu:

a) Motivasi Instrinsik. Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dilarang dari luar, karena dalam setiap dari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
b) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Jadi motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.[24]

[24]Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.127-128.

Jadi kesimpulannya bahwa motivasi sangat bervariasi diantaranya motivasi instrinsik dinamakan motivasi ini timbul dari diri anak yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar diri anak. Begitu juga sebaliknya bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri anak yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, contoh adanya persaingan untuk mencapai nilai yang tinggi dan lain sebangainya.

C. Kerangka Pikir

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah. Calon peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut :

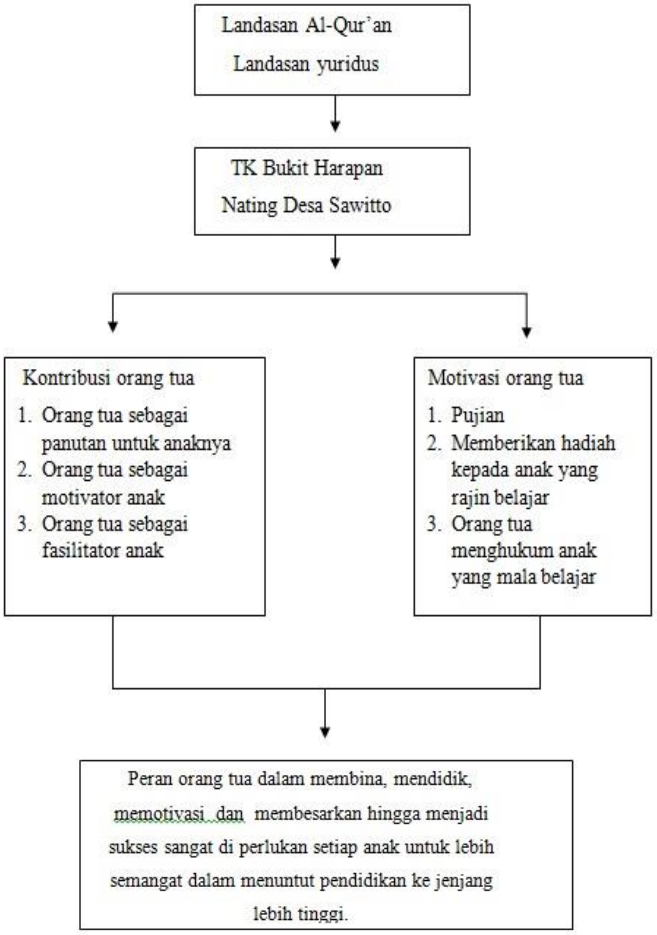

Bagan I.; Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara

tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[25]

Penelitian ini dilakukan di Desa Sawitto Kecamatan Bungi Kabupaten Enrekang tahun 2021, alasan memilih lokasi penelitian karena rumah peneliti dekat dengan lokasi tempat penelitian.

B. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data bias diperoleh Menurut Burhana Bungin dalam bukunya "Penelitian Kualitatif" disebutkan bahwa informan objek penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informan. Objek penelitian sebagai perilaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.[26] Penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diambil secara langsung dari guru dan orang tua yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia 5-6 Tahun di Desa Sawitto, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Adapun jumlah keluarga, yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah 11 keluarga. Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampling dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampling teoritis, karena tujuannya untuk menghasilkan teori. Misalnya orang yang ditanggapi paling tahu tentang informan seperti orang tua yang memiliki anak pada masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berjumlah 11 keluarga.
2. Sumber data sekunder adalah pelengkap atau yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu berupa arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Kemudian untuk mendapatkan kajian-kajian secara teoritis digunakan buku-buku atau sumber-sumberlainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*".

Jadi peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian kualitatif.[27]

Dalam memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik. Instrumen yang digunakan yaitu *pertama*, pedoman observasi, *kedua* pedoman wawancara adalah adanya tanya jawab langsung dengan responden, *ketiga* pedoman dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data berupa dokumen tertulis.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[28]

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

[25]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja, 2012), h. 11-12.

[26]Ibid., hal. 112.

[27]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

[28]Narbuko Choliddan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.[29]

2. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide),* yakni wawancara tidak terstruktur. Pedoman tersebut diadakan agar data yang dibutuhkan jelas. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dangan informasi dari responden. Kegiatan wawancara akan dilakukan di rumah sumber utama, rumah tetangga ataupun di lingkungan masyarakat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik dari pada sumber utama. Informasi dari proses wawancara kemudian di rekam menggunakan handpone dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.[30]

Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan satu cara, yaitu secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan 40 jenisnya, yaitu memilih data kualitatif secara sistematis. Maksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dirasakan oleh data.[31] Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik di Tk Harapan Nating di Desa Sawitto, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang.

HASIL PENELITIAN

1. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningktkan motivasi belajar di TK Bukit Harapan Nating Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Peran orangtua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada pelaksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, dan bersifat informal.

Berikut adalah wawancara dengan orangtua peserta didik mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar peserta didik di TK Bukit Harapan Nating Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

a) Kondisi anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang maka akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

[30]Lihat Sugiono, *Metode Penilitian Kuantatif Kualitatif*. h. 83

[31]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 103.

meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti halnya yang terjadi pada anak yang ada di Desa Sawitto.

Hal tersebut dibenarkan bapak Burhan oleh orang tua anak di Desa Sawitto:

"Anak saya malas belajar karena sering bermain. Pada usia nya yang baru berumur 7 tahun anak memang lagi senang-senang nya bermain. Belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya sendiri, yang dia tau senang-senang. Karena sudah kelelahan dan tidur nya cepat, alhasil tidak sempat lagi untuk belajar".

"Anak saya kurang dapat memahami pelajaran dengan baik, dia harus mendapatkan penjelasan secara berulang-ulang agar dapat memahaminya dengan baik. Apalagi pada masa pandemi saat ini waktu belajar disekolah hanya sebentar".

"Motivasi belajar anak sepertinya menurun, karena kegiatan belajar anak belum kembali normal seperti biasanya, sistem kegiatan belajar anak berubah-ubah. Kegiatan belajar yang mulanya dilakukan secara online banyak dirasa kurang efektif maka sekarang diperbolehkan melakukan tatap muka dengan guru disekolah hanya saja waktunya sangat terbatas sehingga anak saya yang masih pada usia 7 tahun kurang dapat memahami materi karna kemampuan membaca nya masih rendah".

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang anak yang ada di Desa Sawitto sebagian memiliki kendala fisik seperti kelelahan bermain pada siang hari, waktu anak-anak banyak dilakukan dilingkungan rumah maka anak mempunyai waktu yang cukup luang untuk bermain, serta beberapa anak memiliki kemampuan belajar yang kurang ditambah lagi dengan berkurangnya waktu belajar disekolah menyebabkan anak kurang dapat memahami materi dengan baik. Dari beberapa problem tersebut sehingga menyebabkan mereka terkadang kurang semangat untuk belajar dan kehilangan motivasi belajar.

b) Kesibukan orang tua

Dalam pelaksanaan anak belajar dirumah, orang tua sangat berperan penting dukungan orang tua sangat di perlukan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Sebagai guru bagi anaknya orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak saat belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Hal tersebutlah yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Hal tersebut dibenarkan oleh orang tua yang ada di Desa Sawitto :

"Saya sering bekerja diluar rumah, jadi untuk mengontrol anak belajar tidak bisa saya lakukan setiap saat. Paling hanya diwaktu-waktu tertentu kalau lagi tidak ada pekerjaan".

"Beberapa orang tua disini kegiatannya dari pagi sampai sore itu bekerja, ada yang petani, guru, pedagang dan lain sebagainya, jadi kalau pada waktu tersebut tidak dapat mendampingi anak belajar. Hanya waktu malam saja bisa berkumpul dengan anak ".

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Sawitto bahwa terdapat beberapa orang tua yang kurang meluangkan waktu untuk mendampingi serta mengawasi anak saat melaksanakan kegiatan belajar, hal tersebut terjadi karena beberapa orang tua tersebut bekerja atau mempunyai kegiatan lain diluar rumah, sehingga membuat orang tua tidak dapat mendampingi anak untuk melaksanakan kegiatan belajar setiap saat. Orang tua hanya bisa mendampingi anak belajar di malam hari. Kemudian anak dan orang tua sudah sama-sama lelah, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua.

c) Keadaan sekitar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri

anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Seperti hal nya yang terjadi pada anak di Desa Sawitto.

Hal tersebut dibenarkan oleh Orang tua:

"Anak saya motivasi belajar nya kurang, waktunya lebih sering digunakan untuk bermain, karena waktu nya banyak dirumah, waktu belajar serta proses tatap muka langsung dengan guru disekolah terbatas. Kemudian saat proses belajar masih dilaksanakan dengan online pada saat mati lampu jaringan sering terganggu sehingga anak terlambat mengikuti kegiatan belajar online atau terlambat dalam mengumpulkan tugas".

"Anak saya ketika melihat teman-temannya bermain pasti cenderung ikut bermain, karena jarak rumah yang berdekatan maka anak sering terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Terkadang hal tersebut yang membuat anak menjadi malas belajar karena waktunya habis untuk bermain".

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Sawitto bahwa saat anak-anak melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralihkan. Kemudian pada saat kegiatan belajar masih dilaksanakan secara online anak-anak terkendala oleh jaringan internet didesa yang belum merata sehingga beberapa anak ada yang tidak bisa mengikuti kegitatan belajar secara efektif, kemudian kegiatan belajar secara tatap muka dengan gurupun masih dirasa kurang efektif karena waktunya sangat singkat, hal tersebut membuat anak kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebutlah yang dapat membuat motivasi belajar anak menurun sehingga sangat diperlukan peran orang tua agar anak tetap dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

2. Kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TK Bukit Harapan Nating Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Orang tua adalah guru pertama yang memberikan ilmu kepada anak. dirumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar, ilmu yang diperoleh dirumah merupakan fondasi awal bagi hidup anak dimasa depan. Orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal memotivasi anak dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Pada masa anak-anak atau usia sekolah dasar dibutuhkan lebih banyak perhatian dan kasih sayang, orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya terhadap anak. Artinya orang tua harus banyak melakukan komunikasi dan interaksi terhadap anak mengenai apapun termasuk dalam hal kegiatan belajar. Pada masa ini memberikan suatu tantangan kepada setiap orang tua untuk menggantikan peran guru, dan manjadi guru sepenuhnya ketika dirumah. Lingkungan merupakan faktor pembentukan dan perkembangan perilaku anak. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari lingkungan kurang baik yaitu perkembangan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sawitto Kacamatan Bungin Kabupaten Enrekang tentang kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Bukit Harapan Nating yaitu sebagai berikut:

a) menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak dapat mendorong anak untuk lebih giat

belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Radiah yang ada di Desa Sawitto sebagai berikut:

"Ya tentu, sebagai orang tua pasti kami akan memberikan apa yang dibutuhkan anak, apalagi kalau menyangkut tentang fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran, alat tulis dan yang lainnya. Apalagi saat ini kebutuhan untuk belajar bertambah, saat kegiatan belajar anak dilakukan melalui handphone kami harus menyediakan paket data, walaupun mahal pasti akan kami usahakan agar anak tetap bisa belajar.

"Saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan anak karena itu merupakaan tanggung jawab orang tua, selagi saya sanggup membelinya ya pasti akan saya beli seperti tas, buku, peralatan tulis, dengan begitu bisa membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar".

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua di di Desa Sawitto. bahwa kontribusi mereka sebagai orang tua dalam penyedia fasilitas belajar dilaksanakan dengan baik. Para orang tua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh anak, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah bagian dari tanggung jawab orang tua. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, peralatan tulis, handphone maupun paket data internet yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, sehingga ditengah situasi yang membuat motivasi belajar anak menurun, maka dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orang tua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik, serta dari pemenuhan kebutuhan belajar tersebut maka nantinya anak dapat mencapai hasil belajar serta prestasi yang diharapkan oleh orang tua.

b) mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar dengan teratur serta dapat mengerjakannya tanpa menunda. Tanpa pengawasan orang tua anak akan lalai kemudian melupakan tanggung jawab belajar. Dalam pengawasan ini, sikap orang tua adalah berperilaku tegas dan memicu anak-anaknya untuk lebih mandiri dalam melakukan segala hal termasuk dalam hal kegiatan belajar.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Nurhamidah Sireger orang tua sebagai berikut:

"Saya pasti awasi anak, kalau saya lagi dirumah terus dia waktunya belajar tapi masih main-main sama temennya ya pasti akan saya ingatkan saya suruh belajar. Karna kalau udah main sering lalai dan lupa dalam melakukan kegiatan lainnya termasuk belajar".

"Sebagai orang tua kami selalu menyuruh anak untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Tapi kadang anak kalau dibilangin tidak nurut, apalagi kalau sudah main handphone lihat youtobe dan game pasti sudah asik sendiri, nanti kalau sudah dimarahin baru nurut".

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan orang tua di Desa Sawitto serta observasi yang penulis lakukan bahwa anak mereka tidak pernah luput dari pengawasan orang tua, ketika anak lebih senang bermain serta dirasa lalai dalam melaksanakan kegiatan belajar, orang tua segera mengingatkan kepada anak untuk belajar. Selain bermain dengan teman-teman pada zaman modern saat ini anak juga lebih suka bermain smarthphone yang mana hal tersebut akan sangat mengganggu kegiatan belajar anak. Mayoritas orang tua di Desa Sawitto menyadari bahwa pengawasan dari mereka sangat diperlukan bagi anak, serta mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang mampu menjalankan pengaawasan dalam proses belajar anak maka peranannya dapat menciptakan proses belajar yang efektif.

c) Mengawasi waktu belajar

Kemampuan mengatur waktu pada anak tidak akan muncul begitu saja. Mayoritas anak-anak sangat sulit untuk dapat mengatur waktu dengan baik, oleh karena itu orang tua perlu mengajak serta mengajari

anak untuk dapat menggunakan waktu dengan baik, seperti membuat perencanaan, mengatur prioritas, hingga beraktifitas dengan produktif, kemudian orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Robintang orang tua yang ada di Desa Sawitto:

"Kalau waktu untuk belajar pasti kami buat, jadwal belajar juga pasti ada kalau malam saya santai tidak ada kerjaan saya bisa memantau anak dirumah, tapi biasanya tergantung dari anak mau nya kapan, tidak ada paksaan karna kalau dipaksa terus anak tidak mau sama saja tidak akan mendapatkan ilmunya. Jadi tidak terlalu dipaksa harus jam berapa waktunya".

"Saya selalu mengawasi anak saya saat belajar, kalau sudah jadwal nya belajar pasti saya akan ingatkan, kalau bukan saya sebagai orang tuanya mau siapa lagi yang mengingatkan. Sekarang waktu belajar disekolah sedikit hanya sekitar dua setengah jam, jadi waktu belajar dirumah harus lebih banyak, kalau nggak begitu anak tidak akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik".

Dari pernyataan orang tua di Desa Sawitto bahwa sangat penting sekali bagi orang tua untuk mengatur waktu belajar anak dirumah. Sebagai mana dimaklumi bahwa sebagaian besar waktu anak adalah dirumah. Mengatur waktu adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak, kadang karena terlalu asik bermain atau berkegiatan lain anak menjadi lupa waktu. Menurut para orang tua yang ada di Desa Sawitto keteraturan waktu bagi anak penting dalam melaksanakan kegiatan belajar, didalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Ketika orang tua mempunyai waktu yang luang orang tua selalu memantau serta mengawasi anak.

d) Mengawasi kesulitan belajar anak

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan yang akan muncul saat anak sedang belajar.

Hal tersebut dibenarkan salah satu oleh orang tua di Desa Sawitto sebagai berikut:

"Saat anak belajar kalau pas saya ada pasti saya awasi dan saya selalu bilang kalau ada yang kurang dipahami saya suruh dia untuk bertanya kepada saya. Kadang anak sering kesulitan memahami tugas dari guru, kemudian saya bimbing agar dapat memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru".

"Saya selalu mengawasi proses belajar anak, mengawasi anak sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua. Apalagi pada situasi pandemi saat ini kegiatan belajar anak menjadi sangat berkurang, anak dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi, kalau tidak diawasi nanti akan berdampak pada hasil belajar anak".

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa orang tua di Desa Sawitto selalu mengawasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya dirumah, orang tua di Desa Sawitto juga menyadari bahwa mereka harus mampu mengenali dan membantu anak dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak baik itu berupa tugas-tugas atau materi pembelajaran. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan tersebut, orang tua dapat menanyakan langsung kepada anak tentang materi, tugas maupun kesulitan-kesulitan yang sedang dialami anak tersebut.

e) Membantu kesulitan belajar anak

Kesulitan belajar anak adalah ketidakmampuan anak dalam memahami materi serta tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan merupakan kondisi dimana anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan belajar anak dalam belajar, karena

dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat.

Hal tersebut dibenarkan orang tua yang ada di Desa Sawitto :

"Saya sebagai orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk menemani dan membantu anak dalam belajar maupun mengerjakan tugas dari guru. Sebab di malam hari kami selalu berkumpul dengan anak-anak maka pada saat momen ini kami gunakan untuk menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari hari ini dan mengajari anak apabila anak kurang mengerti".

"Kalau saya kurang mengawasi dan membantu anak pada saat belajar, karna pada pagi sampai siang saya kerja dan disore hari anak pergi mengaji, jadi bertemu hanya pada malam hari. Kemudian paling saya tanyakan dan ingatkan ada tugas atau tidak, nanti kalau ada tugas saya suruh kakak nya untuk membantu nya mengerjakan tugas dari guru".

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa orang tua di Desa Sawitto bahwa problem anak yang berkaitan dengan kegiatan belajar selalu diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan oleh orang tua. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membimbing anak saat mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut orang tua melakukannya dengan memberikan keterangan serta penjelasan yang diperlukan anak saat anak meminta bantuan, kemudian pada saat orang tua tidak dapat melakukan nya maka orang tua dapat meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu mengatasi kesulitan belajar anak. Disinilah bimbingan orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan anak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa ini di Desa Sawitto sudah cukup baik, semua peran serta perhatian sudah diberikan orang tua seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktru belajar dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak, serta orang tua menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orang tua selalu memberi dorongan serta motivasi didalam kegiatan belajar, karena dorongan tersebut yang mampu memberikan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan belajar, hanya saja beberapa yang belum dilakukan dengan maksimal, karena anak memiliki motivasi yang rendah disebabkan dengan adanya pandemi yang membuat kegiatan belajar menjadi terbatas serta lebih banyak dilakukan dirumah.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul "Kontribusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Didik di TK Bukit Nating Di Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang". Bahwa kontribusi orang tua sudah dalam kategori baik meskipun terdapat beberapa hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi sehingga kegiatan belajar anak tetap terlaksana. Para orang tua berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak.

Motivasi belajar anak pada anak Tk Bukit Harapan Nating Desa Sawitto menurun ditandai dengan beberapa hal yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran kurang, fasilitas dari sekolah yang tidak memadai, semangat anak dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang serta respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang. Namun motivasi belajar yang rendah tersebut didampingi dengan peran orang tua yang baik sehingga kegiatan belajar tetap terlaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran orangtua dalam memotivasi belajar anak sudah baik tapi belum dikatakan

cukup karena masih ada dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga waktu untuk memperhatikan anak untuk belajar berkurang. motivasi hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orangtua. Maka, orangtua diharapkan dapat memperhatikan pendidikan anaknya bukan cuma menyuruh belajar dan sekolah tetapi orang tua juga di harapkan memberikan perhatian yang lebih untuk anaknya dimanapun dia berada entah di rumah serta lingkungan masyarakatnya harus diperhatikan. Bentuk motivasi yang dapat di berikan oleh orangtua kepada anak adalah menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi belajar anak dll.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk memotivasi belajar anak saran yang penulis berikan kepada para orangtua antara lain:

1. Bagi orangtua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada anak untuk terus belajar.
2. Meningkatkan peran orangtua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar lebih bersemangat dalam belajar.
3. Memberikan pengertian kepada semua orangtua bahwa masa depan anak ada ditangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
4. Hendaknya guru dan orang tua bekerja sama memperhatikan dan kekurangan fasilitas anak di Sekolah Bukit Harapan Nating Desa Sawitto Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2015

Bafada lbrahim, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Burhan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011

Danim, Sudarwan *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Dimyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2009

Hilman Hidayat dkk, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Cita satria, 2008

J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004

Jauharul, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan* EQ: *Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-anak pada Masa Kini*, Bandung: Kaifah, 2003

M. Dalyono, *Pisikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2009

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

Muhammad Su'aib H, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid 2*, Malang: Maliki Press, 2007

Mustaqim dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Noer Ali Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta: Logos, 1999

Patmono dewo Soeminiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Poerwadarminto W.J.S, *Kamu sUmum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007

Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja grapindo Persada, 2010

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008